

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara maju dan berkembang. Sebagai halnya negara yang maju dan berkembang, meningkatkan kemajuan bangsa adalah upaya yang dapat dilakukan Indonesia, dengan cara meningkatkan sumber daya manusiannya. Meningkatkan efektivitas pendidikan merupakan salah satu cara dalam membentuk Sumber Daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sejalan dengan tujuan pemerintah saat ini, Kurniati (2019: 88) menyatakan bahwa berusaha meningkatkan kualitas manusia Indonesia dengan melalui pendidikan dimana pendidikan harus di peroleh setiap individu. Tujuan tersebut pendidikan berpengaruh tinggi terhadap individu dalam proses perubahan kearah yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Suatu proses perubahan dimasa yang akan datang pendidikan sangat menjunjung tinggi pada setiap individu.

Kurniati (2019: 88) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta memiliki potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha dasar yang dilaksanakan manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya maka, pendidikan adalah cara manusia dalam mengembangkan potensi diri manusia agar dapat menjadi manusia dewasa dan cakap. Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dan dapat dikatakan sebagai pendidikan yang berkualitas.

Pembelajaran yang efektif didapatkan dari kenyamanan pada saat belajar. Dirman & Juarsih (2014:25) menjelaskan bahwa dalam memahami karakteristik siswa secara holistik yang berarti bahwa guru harus mengetahui dan mendalami sebagai karakteristik yang ada di dalam siswanya secara menyeluruh dan merupakan satu kesatuan. Mengetahui dari gaya belajar siswa atau cara belajar siswa merupakan salah satu cara yang dapat kita lakukan.

Setiap individu pasti memiliki gaya sendiri dalam belajar. Perbedaan tersebut, menjadikan kita dapat mengetahui bahwa setiap individu memiliki kualitas belajar masing-masing sehingga dapat mempengaruhi dunia kependidikan di dunia ini.

Margianti (2017:2) menyatakan bahwa siswa merupakan titik pusat dalam kegiatan belajar mengajar, karena kualitas siswa sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, terutama di Indonesia. Memajukan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan meningkatkan kualitas siswanya. Kualitas pendidikan dapat menggunakan prestasi belajar siswa sebagai indikatornya. Siswa yang memiliki potensi yang unggul, merupakan salah satu cara yang dapat menentukan bahwa siswa itu berprestasi. Prestasi belajar merupakan salah satu cara agar dapat mengetahui kesuksesan belajar yang dicapai pada setiap siswa. Dalam mengukur kualitas pendidikan tidak hanya dari prestasi siswa, tetapi juga dari guru. Guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswanya, hal tersebut untuk memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru.

Margianti (2017:2) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan pendidikan yang ada di sekolah untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam bertumbuh ke arah yang positif. Jadi, teknik belajar siswa di sekolah sebisa mungkin di arahkan bukan di biarkan berlangsung dengan kemauannya siswa sendiri tanpa adanya tujuan yang berarti. Melalui sistem pembelajaran yang ada di sekolah, siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan target ke arah perubahan yang lebih positif pada diri siswa menuju kedewasaan. Sekolah Dasar sebagai jembatan pertama dalam siswa menerima pendidikan dasar, artinya dapat membentuk pondasi yang kuat untuk pendidikan selanjutnya. Pembelajaran yang di sampaikan guru di dalam kelas terutama di sekolah dasar biasanya dengan cara yang umum atau sama, karena guru menganggap bahwa semua siswa mampu menerima materi dengan cara yang sama. Kenyataannya bahwa setiap siswa dilahirkan dengan kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Berbeda dari segi fisik, karakter, cara berfikir, dan cara memahami materi yang guru sampaikan pada

proses belajar mengajar. Gaya belajarnya terlihat dari kebiasaan yang sering dilakukan siswa. Gaya belajar yang sering disebut dengan cara belajar siswa. Contohnya ada siswa yang belajar dengan cara mendengar, ada yang belajar dengan cara membaca, dan ada yang belajar dengan menggunakan benda konkrit. Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar lebih dari satu. Setiap siswa biasanya hanya memiliki satu gaya belajar yang paling dominan pada dirinya. Banyak macam gaya belajar bertujuan agar siswa bisa belajar dengan nyaman sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ghufron (2014: 42) menyatakan bahwa gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana cara yang ditempuh oleh setiap orang yang berkonsentrasi pada proses atau individu belajar, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan atau informasi sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajari. Sari (2020:6) menyatakan bahwa gaya belajar menjadi hal penting yang belum terlalu diperhatikan oleh siswa maupun guru, karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. Kurniati (2019:90) menyatakan bahwa gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu, gaya belajar visual (*Visual Learners*) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan, gaya belajar auditori (*Auditory Learners*) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya, dan gaya belajar kinestetik (*Kinesthetic Learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Juliani, dkk (2016:3) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran yang disampaikan khususnya materi bahasa Indonesia dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa maka guru harus memperhatikan gaya belajar siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsangan-perangsangan yang diterimanya dalam proses belajar. Kurniati (2019:102) menyatkan bahwa pembelajaran bahasa indonesia disekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa

tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia salah satunya adalah keterampilan berbahasa yang baik. Adanya bahasa mempermudah siswa dalam berkomunikasi langsung kepada orang lain, guru harus benar-benar memperhatikan setiap apa yang ia sampaikan untuk siswanya dengan demikian siswa akan terampil dalam belajar, sehingga bisa hasil belajar bisa tercapai secara maksimal. Margianti (2017:8) menyatakan bahwa hakikatnya belajar bahasa itu mengasah pada empat ketrampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yang tidak dapat dipisahkan.

Kemampuan setiap siswa dalam menerima pembelajaran dari guru sudah pasti berbeda. Ada yang cepat, sedang, maupun lambat. Jadi, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda dalam menerima pembelajaran dari guru. Misalnya, ada siswa yang saat pembelajaran mencatat apapun yang dituliskan guru dipapan tulis, dengan begitu mereka bisa membacanya dan memahaminya berulang-ulang. Ada siswa yang lebih suka diajar guru melalui penjelasan lisan yang dibicarakan guru, dengan mendengarkannya mereka bisa memahaminya. Ada juga siswa yang suka jika diajar guru dengan membentuk kelompok dan mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru. Cara lain juga kadang disukai anak adalah dengan guru berceramah mengenai materi yang sedang dipelajari beserta ilustrasinya siswa mendengarkan sambil menganalisis isi ceramah guru lalu mereka bisa memahami. Apapun cara yang dipilih siswa, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik serta paling efisien bagi setiap siswa dalam menyerap informasi. Memperhatikan dari perbedaan cara belajar setiap siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas 4 yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Oktober 2021 di SD Islam Bayt As-Salam Rengging, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Peneliti menemukan keunikan yang tidak biasa ditemukan dikelas lain yaitu semua siswa dikelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia nilainya diatas KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimum) terlihat dari hasil belajar bahasa Indonesia pada nilai harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Bisa dikatakan pada pembelajaran bahasa Indonesia semua siswa berprestasi dilihat juga dari mata pelajaran yang disukai siswa kelas IV yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia karena dianggapnya mudah, hanya dengan membaca bacaan mereka bisa menemukan dari pertanyaan. Menurut guru kelas IV siswa yang berprestasi akademik selalu menunjukkan nilai-nilai diatas batas minimal prestasi belajar di beberapa mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan cara belajar siswa atau yang sering dikenal dengan gaya belajar. Pada saat observasi tengah berlangsung pembelajaran bahasa Indonesia peneliti mengamati kondisi kelas dan sikap siswa, terlihat bahwa perilaku yang berbeda-beda pada setiap siswa. Ada yang suka mencatat saat guru menerangkan, ada yang jika tanya langsung bisa menjawab, ada yang saat membaca menggunakan jari atau pensil sebagai petunjuk dalam membaca, ada yang tulisannya jelek, pada saat belajar mereka tidak terganggu dengan suara keributan diluar kelas, dan mereka mampu mengingat apa yang sudah dilihat. Mereka terlihat sopan dan kondisi lumayan kondusif. (Lampiran 3, halaman 135 dan lampiran 5, halaman 138)

Dalam penyampain materi guru seharusnya menggunakan gaya belajar yang sesuai kebutuhan siswanya. Siswa yang memperhatikan guru menerangkan lebih dominan ke gaya belajar visual, siswa yang mendengarkan saat guru berbicara lebih dominan ke gaya belajar auditorial, dan siswa yang suka melakukan kontak fisik seperti bermain sendiri lebih dominan ke gaya belajar kinestetik. Adanya permasalahan tersebut Sudarwan (dalam Margianti (2017:9) menyatakan bahwa diharapkan guru harus memahami perferensi belajar siswa dan prefensi dirinya dalam mengajar. Jadi, akan mempermudah siswa dalam menerima informasi baru dan memahami dengan cepat,akurat, dan efektif. Begitu juga guru akan mudah mentransformasikan bahan ajar dengan cepat, akurat, dan efektif pula. Tidak hanya guru, siswa juga menjadi hal penting untuk mengelola informasi yang diberikan dengan cepat dan

mudah dipahami. Siswa tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga di rumah. Maka siswa seharusnya tahu dan bisa menggunakan gaya belajarnya sendiri yang dianggapnya efektif digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam ruang lingkup di sekolah maupun di sekolah. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar tersebut menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap siswa dalam menyerap informasi dari luar dirinya. Sebagai guru harus bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap siswa, nantinya akan jauh lebih mudah bagi guru jika suatu saat, guru harus memandu siswa untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.

Berdasarkan eksplorasi penelitian, berbagai karya ilmiah yang telah membahas mengenai gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 4. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Pertama, jurnal berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V” ditulis pada tahun 2019 oleh Kurniati, Augusta dkk. Jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswanya mempunyai tiga tipe yaitu, visual, auditorial, dan kinestetik dan gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar dominan. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dominan pada faktor eksternal hal ini dikarenakan bahwa siswa lebih terpengaruh pada lingkungan luar seperti dari keluarga yaitu, siswa kurang adanya motivasi belajar. Faktor sekolah yaitu dari sekolah guru tidak terlalu menggunakan media dalam mengajar, dan faktor dari masyarakat kurang adanya dukungan masyarakat terhadap belajar siswa. Kedua, jurnal berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA kelas V di SDN 1 Nglurup Kabupaten Ponorogo” ditulis pada tahun 2019 oleh Raras setyo Retno, dkk. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas PGRI Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V cenderung memiliki perbedaan gaya belajar 79,5% siswa

bergaya belajar visual, 74% siswa bergaya belajar auditorial, 72,5% bergaya belajar kinestetik.

Berdasarkan uraian di latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya belajar siswa berprestasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Gaya belajar apa yang kira-kira mereka pakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga mereka dalam satu kelas mendapatkan nilai diatas KKM yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt As-Salam Rengging”. Tujuan peneliti untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV di SD Islam Bayt As-Salam Rengging. Karena siswa berprestasi merupakan indikator kualitas pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SD untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berfikir untuk menumbuh kembangkan cara berfikir logis, sistematis, dan kritis. Pada dasarnya siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan siswa yang mampu belajar bahasa untuk mengasah 4 (empat) keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berhubungan satu sama lain, dan tidak dapat terpisahkan

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana gaya belajar siswa berprestasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Bayt As-Salam Rengging?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Bayt As-Salam Rengging?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Menganalisis gaya belajar siswa berprestasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam Bayt As-Salam Rengging.
2. Menemukan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam Bayt As-Salam Rengging.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Memberikan pemahaman teoritis dan kontribusi pada dunia manusia pendidikan tentang pola-pola gaya belajar siswa dan menjadikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian dalam bidang gaya belajar.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa memperoleh informasi baru mengenai gaya belajar, sehingga dalam pembelajaran gaya belajar yang digunakan siswa lebih variatif dan paham dalam menerima pembelajaran dari guru.

- b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi kontribusi positif dalam peningkatan kualitas guru di SD Islam Bayt Assalam, terutama pada penyampaian materi di kelas di sesuaikan dengan kenekaragaman gaya belajar siswa.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Salah satu masukan dalam perencanaan dan pemberian sarana dan prasarana belajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

- d. Bagi Orang Tua

Agar orang tua sebagai pembimbing belajar dirumah seharusnya tahu gaya belajar belajar anaknya dan memberikan fasilitas sesuai dengan kecenderungan gaya belajar anak.

- e. Bagi Peneliti



Memperoleh informasi mengenai gaya belajar siswa kelas IV di Sd Islam Bayt As-Salam Rengging dan sebagai tambahan refrensi bagi mahasiswa lain dalm mengkaji perbedaan gaya belajar siswa.

